

BAB I

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadi proses pendidikan di dalamnya. Selain sebagai tempat transfer pengetahuan, juga terjadi proses-proses pendidikan yang memiliki peran dalam pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Di sekolah ada tiga aspek pendidikan menurut pandangan Islam yang harus dipenuhi, yaitu aspek pendidikan jasmani, aspek pendidikan akal dan aspek pendidikan ruhani atau hati (Tafsir, 2012, hal. 44)

Ketiga aspek pendidikan tersebut merupakan suatu hal yang penting, disebabkan ketiganya termasuk dalam tanggung jawab pendidikan dalam Islam. Zakiah Daradjat menyatakan dalam bukunya bahwa tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Mendidik merupakan suatu cara membantu anak didik dalam perkembangan dari daya-dayanya dan dalam penetapan nilai-nilai (Daradjat Z. , 1984, hal. 34). Nilai-nilai yang baik yang diberikan kepada peserta didik akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari atau akhlak dari peserta didik.

Akhlak merupakan salah satu dari kerangka Islam yang diturunkan atau diterapkan dari proses penerapan akidah dan syariah. Karena akhlak merupakan wujud dari penerapan akidah dan syariah. Jika diibaratkan sebagai bangunan, dalam Islam iman adalah pondasi maka akhlak diibaratkan sebagai kesempurnaan setelah pondasi. Oleh karena itu pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang

penting dalam bangunan Islam, sebab jika hanya pondasi tentu tidak dapat disebut sebagai bangunan.

Pembentukan akhlak pada dasarnya merupakan suatu hal yang seharusnya berangkat dari rumah, akan tetapi bisa dibiasakan juga dari tempat dimana peserta didik tersebut tumbuh seperti di sekolah atau di masyarakat. Karenanya orang tua sebagai pendidik perlu memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya atau peserta didik untuk bisa memperoleh pendidikan yang layak. Misalnya seperti memilih sekolah yang memiliki kualitas pendidikan Islam yang bagus yang bisa mengantarkan menuju gerbang kesuksesan.

Sekolah dengan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam akan menjadi tempat yang bagus bagi pendidikan anak, terutama pengaruhnya terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik saat di sekolah. Oleh karena itu, sudah seyogyanya pembudayaan gerakan-gerakan Islami ditanamkan di sekolah untuk membiasakan peserta didik bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” atas beberapa alasan sebagai berikut :

1. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Ada banyak kegiatan di dalamnya, seperti transfer ilmu

pengetahuan, pengembangan nilai melalui kebiasaan yang ada di dalamnya, budaya hidup dan semangat kompetisi secara fair.

2. Budaya Sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah (Daryanto, 2015, hal. 6). Budaya sekolah ini dipegang oleh seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai dasar mereka memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah.
3. Budaya Sekolah Islami (BUSI) merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual yang dijalankan berdasar pada nilai-nilai Islam yaitu dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah.
4. Budaya Sekolah Islami juga merupakan strategi yang hanya diterapkan di lingkungan pendidikan yang berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) dengan cita-cita besarnya membangun generasi *khaira ummah*. Cita-cita yang besar dari Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) tersebut tentu memiliki perjuangan yang besar pula, karena itu dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI) disusunlah program-program untuk mendukung tercapainya cita-cita besar "*Bismillah*, membangun generasi *khaira ummah*".
5. Program-program yang disusun dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) dapat dipastikan berbeda dengan sekolah-sekolah lain,

karena kegiatan ini didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berupa penerapan pendidikan Islam di sekolah.

Adanya Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat diamati bahwa program di sekolah ini berbeda dengan program-program di sekolah lain, memiliki ciri tersendiri dan sudah barang tentu ada kegiatan-kegiatan menarik yang bercirikan Islam, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Budaya Sekolah Islami di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas alur berpikir dan untuk menghindari kesalahan pemahaman bagi pembaca, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan arti dan pengertian yang ada pada judul yang penulis angkat yaitu “Implementasi Budaya Sekolah Islami di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Adapun penjelasan dari istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, gagasan, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Budaya Sekolah Islami

Budaya Sekolah Islami terdiri dari tiga kata yaitu, budaya, sekolah dan Islami. Budaya atau kebudayaan secara umum berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata *buddayyah* yang berarti akal. Memiliki makna keseluruhan pemikiran dan benda yang dibuat atau diciptakan oleh manusia dalam perkembangan sejarah manusia (Wahyu, 2008, hal. 95). Sekolah merupakan tempat, yaitu tempat terjadinya pendidikan yang bersifat formal dimana di dalamnya terjadi proses pendidikan, yang meliputi kegiatan belajar, pengembangan nilai dan penerapan kebudayaan di lingkungan tersebut. Islami merupakan kata sifat dengan kata dasar “Islam”. Islam merupakan suatu risalah yang dibawa oleh Rasul utusan Allah SWT, Nabi Muhammad yang mengajarkan tentang sistem keyakinan.

Budaya Sekolah Islami adalah suatu gerakan yang diterapkan di sekolah yang berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Budaya sekolah Islami sendiri merupakan turunan dari Budaya Akademik Islami yang mulanya diterapkan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSUIA) sebagai sarana strategis mewujudkan generasi *khaira ummah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
3. Bagaimana evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan secara langsung oleh penulis ke lapangan, yaitu di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan harapan dapat memperoleh data secara objektif. Sasaran dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi, kepala sekolah sebagai pemegang manajemen

sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah memahami gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian, atau bisa disebut dengan aspek penelitian.

Aspek penelitian Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) meliputi:

1) Perencanaan Implementasi Budaya Sekolah Islami

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang segala hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud perencanaan adalah perencanaan Budaya Sekolah Islami yang berpedoman pada Budaya Akademik Islami, meliputi:

- a) Menyusun kegiatan yang menumbuhkan semangat *iqra'*
- b) Menyusun gerakan/pembudayaan Budaya Sekolah Islami (BUSI), meliputi:

- (1) Gerakan shalat berjamaah

- (2) Gerakan pemberdayaan masjid

- (3) Gerakan berbusana islami

(4) Gerakan lingkungan bersih dan sehat

(5) Gerakan Ketauladanan (TIM BUDAI, 2008, hal. 29-34)

2) Pelaksanaan Implementasi Budaya Sekolah Islami

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya hal yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan implementasi budaya sekolah islami, seyogyanya dijalankan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan langkah-lahkah yang kiranya efektif dan efisien, seperti :

a) Kegiatan Budaya Sekolah Islami

Kegiatan Budaya Sekolah Islami merupakan program yang telah disusun dari yayasan sesuai dengan panduan yang ada meliputi:

(1) Kegiatan *Iqra'*

(2) Gerakan/pembudayaan

(a) Gerakan shalat berjamaah

(b) Gerakan pemberdayaan masjid

(c) Gerakan berbusana Islami

(d) Gerakan lingkungan bersih dan sehat

(e) Gerakan ketauladanan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) ini meliputi bentuk pelaksanaan program, waktu pelaksanaan, tempat berlangsungnya pelaksanaan dan siapa saja pelaku dari kegiatan tersebut yang meliputi:

(1) Kegiatan *Iqra'*

(2) Gerakan/pembudayaan

(a) Gerakan shalat berjamaah

(b) Gerakan pemberdayaan masjid

(c) Gerakan berbusana Islami

(d) Gerakan lingkungan bersih dan sehat

(e) Gerakan ketauladanan.

3) Evaluasi Implementasi Budaya Sekolah Islami

Evaluasi dalam kegiatan ini meliputi dua hal,

a) Kontrol yang dilakukan dalam melaksanakan BUSI

b) Penilaian yang dilakukan dalam melaksanakan BUSI

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai tokoh utama yang memegang fungsi managerial di sekolah, guru,

peserta didik, serta tenaga kependidikan yang meliputi bagian tata usaha dan rumah tangga

c. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Meleong, 2016, hal. 157)

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis, meskipun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi

3) Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan

hasilnya sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

4) Data Statistik

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah ada sebagai data sumber tambahan. Namun demikian, disadari bahwa statistik pada umumnya mengutamakan data generalisasi sehingga dapat mengurangi makna subjek secara perorangan, sehingga lebih baik jika tidak terlalu banyak menggunakan data statistik (Meleong, 2016, hal. 162)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data merupakan yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data dari apa yang diteliti. Tanpa mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan

secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010, hal. 265)

Alat yang digunakan dalam mengadakan pengamatan atau observasi antara lain adalah:

- 1) Daftar Cek
- 2) Skala Penelitian (Hadeli, 2006, hal. 86-87)

Jenis-Jenis observasi ada dua (Sudjana, 1989, hal. 112), yaitu:

- 1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis apa yang akan observasi.

- 2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, sehingga penulis berharap mendapatkan informasi yang aktual dan terpercaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu, dilakukan oleh seorang pewawancara dan terwawancara (Meleong, 2016, hal. 186). Dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-

hal yang lebih mendalam tentang situasi dan kondisi yang terjadi (Sugiyono, 2010, hal. 194). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sesuai.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan Budaya Sekolah Islami. (Arikunto, 2010, hal. 12)

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisir keadaan suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar (Meleong, 2016, hal. 248). Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis data yang memiliki karakteristik *natural condition* atau data asli, dengan demikian peneliti harus menjaga keaslian data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu hasil dari penelitian berupa laporan deskriptif dan tidak berupa data angka atau bilangan. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2010, hal. 12).

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan beberapa langkah dalam analisis data, langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Analisa data melalui reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi penting permasalahan. Dalam hal ini peneliti terfokus pada satu penelitian yang diperoleh dari data-data yang didapatkan di lapangan

b. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu, dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga setelah melakukan *display data*, peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

c. Conclusion drawing/verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan. (Sugiyono, 2010, hal. 338-345)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun dan ditulis di BAB I dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari skripsi ini.

Penulis menyusun skripsi ini menjadi tiga bagian, sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri atas atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang meliputi:

BAB I, pada bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Kajian teoritis Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah Islami (BUSI). Pada bab ini akan membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam dan fungsi dari Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas tentang Budaya Sekolah Islami yang meliputi pengertian Budaya Sekolah Islami (BUSI) dan kegiatan-kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI).

BAB III, Membahas gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang meliputi sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan peserta

didik, keadaan sarana dan prasarana. Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang meliputi perencanaan implementasi Budaya Sekolah Islami, Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami, dan penilaian implementasi Budaya Sekolah Islami di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB IV, membahas analisis implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung Semarang yang meliputi analisis perencanaan Budaya Sekolah Islami di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, analisis implementasi Budaya Sekolah Islami di SMP Islam Sultan Agung Semarang dan analisis penilaian implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB V, Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini, penulis tuliskan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.